

## Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu

Isna Amanaturrakhmah<sup>1</sup> ✉, Kardoyo<sup>2</sup> & Achmad Rifai RC<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ganesha Operation Jatibarang, Indramayu

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima:

Januari 2017

Disetujui:

April 2017

Dipublikasikan:

Agustus 2017

*Keywords:*

*evaluation,*

*learning process,*

*lesson plan,*

*thematic learning*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Perencanaan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi (3) Penilaian pada pembelajaran tematik di SD kelas tinggi (4) Hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi (5) Hubungan pada perencanaan dengan penilaian pembelajaran tematik di SD kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode survey dan sampling purposive sebagai teknik penentuan sample. Subyek penelitian adalah seluruh wali kelas untuk kelas IV, V dan VI SD percontohan di kabupaten Indramayu, terdiri atas 14 SD, sebanyak 45 responden. Variabel penelitian adalah: Perencanaan (variabel independen), Pelaksanaan pembelajaran (variabel dependen) dan pelaksanaan evaluasi (variabel dependen). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu berjalan baik. Hasil kuesioner menunjukkan 60% responden mengembangkan perencanaan pada kategori baik, 49% responden melaksanakan pembelajaran pada kategori baik dan 64% responden melaksanakan evaluasi pada kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.906. Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dengan penilaian dengan nilai *Pearson Correlation* 0.889.

### Abstract

*This research is motivated by the many obstacles faced by teachers in implementing the thematic learning in the upper grades of elementary school. The aims of the research are to analyze: (1) The thematic lesson plan in the upper grades of Elementary School, (2) The thematic learning mplemented in the upper grades of Elementary School, (3) The evaluation of thematic learning in upper grades of Elementary School, (4) the correlation between lesson plan and learning process in upper grades of Elementary School, (5) the correlation between learning process and evaluation in upper grades of Elementary School. This study uses survey as a method and purposive sampling technique in choosing the sample. The research subjects are all the teachers of IV, V and VI grades in pilot project elementary school of Indramayu district. They consist of 14 schools within 45 respondents. The variabls are: Planning (as independent), learning process (as dependent) and evaluation (as dependent). The result shows that the implementation of thematic learning in upper grades in Indramayu works well. The questionnaires result show that 60% of respondents planned the learning well, 49% of all respondents implemented thematic learning well and 64% do the evaluation well. There is a significant correlation between lesson plan and learning process by 0.906 value of Pearson Correlation. So that the correlation of learning process and the evaluation is correlated significantly by 0.889 value of Pearson correlation.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. A. Yani No.17 Jatibarang, Indramayu

E-mail: [lad.sna@gmail.com](mailto:lad.sna@gmail.com)

[p-ISSN 2252-6404](#)

[e-ISSN 2502-4515](#)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik merupakan salah satu bagian dari elemen perubahan standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di SD. Tujuan diterapkannya pembelajaran tematik di SD adalah agar pembelajaran menyenangkan, memberikan pengalaman hasil belajar siswa, berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuhkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata (Rohartati, 2013). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik diterapkan di SD dari kelas I sampai kelas VI. Banyak penelitian dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Pada buku guru, ditemukan kesalahan-kesalahan pemetaan KD dan materi sulit terkait. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Afandi (2014) yang menyatakan bahwa “hasil analisis pada buku siswa kelas IV tema Indahya Kebersamaan, diketahui karakteristik pembelajaran terpadu dalam buku mendapat persentase sebesar 77,08%, yakni terdapat 3 pembelajaran yang masih sulit untuk terkait dengan subtema”. Begitu juga dalam prosedur penilaian. Pembuatan rapot pada kurikulum 2013 menggunakan aplikasi dengan program *microsoft excel*, sementara belum semua guru dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik. seperti halnya pada SD X, terdapat 3 dari 8 guru kurang *mumpuni* dalam penggunaan teknologi, 2 orang tidak bisa mengoperasikan *microsoft* dan 1 orang hanya bisa mengoperasikan *word* sehingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi penilaian.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kurikulum 2013 masih memerlukan banyak perbaikan sebelum diterapkan pada seluruh

sekolah di Indonesia. Kurikulum yang belum matang dapat menimbulkan beberapa kesenjangan sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menerapkannya. Sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Masing-masing bagian dapat saling berorganisasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan (Suherman, dkk, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik memiliki keterhubungan dengan pelaksanaan yang baik. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Novalita (2014). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa “Terdapat pengaruh pada perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran”. Hasil penelitian Lumbeahu (2014), juga menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango” profesionalisme yang dimaksud diantaranya mencakup penggunaan metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Begitu juga dengan Kasapoglu (2015), ia menyatakan bahwa “Manajemen kelas yang efektif secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran. pengelolaan kelas mencakup semua kegiatan di sekitar pelaksanaan sistematis pedoman, konsep, model dan teknik semua aspek rencana dan praktek dengan tujuan melaksanakan tujuan instruksional.” Sebagaimana yang dinyatakan Suparman (2012), bahwa “kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki masing-masing fungsi. Rangkaian kegiatan tersebut membentuk satu kesatuan dengan satu fungsi, yakni mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Apabila salah satu bagian didalamnya tidak berfungsi dengan baik, tujuan instruksional yang telah diterapkan tidak dapat dicapai dengan baik pula”.

Namun demikian terdapat beberapa penelitian yang tidak menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Diantaranya adalah: Dhiana

(2003), menyatakan bahwa perencanaan strategi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun perencanaan operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan; Hanafi & Yulianti (2006), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika, menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pengetahuan/kemampuan, kompetensi keterampilan dan motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan motivasi yang menentukan baiknya kinerja seseorang, bukan perencanaan yang dipersiapkan. Perbedaan beberapa hasil penelitian ini merupakan kesenjangan apakah perencanaan dapat mempengaruhi pelaksanaan atau tidak, mengingat bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru selama menjalankan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran di SD kelas tinggi, pelaksanaan pembelajaran di SD kelas tinggi, penilaian di SD kelas tinggi, hubungan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi, hubungan antara pelaksanaan dengan penilaian pembelajaran tematik di SD kelas tinggi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode survey. Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru wali kelas IV, V dan VI dari 14 SD percontohan yang ada di kabupaten Indramayu yang terdiri dari 45 guru sebagai responden. Variabel yang diteliti adalah perencanaan pembelajaran tematik sebagai variabel independent, pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai variabel dependen dan penilaian sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilakukan analisis

korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Analisis korelasi dilakukan pada variabel perencanaan dengan pelaksanaan dan pada variabel pelaksanaan dengan penilaian. Berikut merupakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir dan skor total

$x$  = skor setiap butir

$y$  = skor total setiap butir

$N$  = banyak peserta tes

Instrumen tes dikatakan valid jika dengan derajat kepercayaan 5% koefisien validitas ( $r_{xy}$ ) >  $r_{tabel}$  (Arikunto, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir item pernyataan pada angket perencanaan, didapatkan 27 dari 45 responden telah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik pada kategori baik. Jika dipersentasekan maka sebanyak 60% responden berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tematik kelas tinggi SD percontohan di kabupaten Indramayu telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian dari variabel perencanaan dianalisis berdasarkan prinsip desain instruksional. Dari 12 prinsip responden telah memenuhi 7 prinsip desain instruksional.

Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, diantaranya telah memenuhi prinsip merencanakan umpan balik yang positif. Dengan ini peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena respons-respons baru diulang sebagai akibat dari respons tersebut. Guru merancang pembelajaran tematik dengan memadukannya dengan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik terkandung kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut berpengaruh untuk mengkondisikan siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran,

sehingga guru dalam hal ini memiliki kontrol yang baik.

Salah satu tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bermakna. Begitupun pada prinsip instruksional. Implikasi yang dilakukan guru dalam hal ini adalah penggunaan sumberdaya yang ada di sekitar, baik benda-benda maupun teman di kelas sebagai sumber belajar. Hal ini memberikan pengaruh positif pada siswa, yakni siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Mengenai materi yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia baik rumah adat, tarian tradisional dan sebagainya, guru menggunakan gambar sebagai media. Dengan ini guru dapat menghadirkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh siswa secara langsung.

Beberapa prinsip desain instruksional lainnya yang telah dipenuhi oleh guru diantaranya adalah mempersiapkan mental peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan apersepsi di kegiatan awal adalah hal penting untuk dipersiapkan sehingga siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, umpan balik atas prestasi siswa juga diperlukan, karena peserta didik cenderung belajar lebih cepat jika mendapat umpan balik atas kualitas penampilannya dan informasi agar dapat menampilkan lebih baik lagi. Implementasi pada RPP terdapat pada kegiatan presentasi hasil kerja siswa.

Prinsip terakhir yang telah dipenuhi guru adalah mempertimbangkan keberagaman kemampuan peserta didik. Implikasi yang dilakukan guru terdapat pada penentuan indikator pencapaian kompetensi pada tingkat kesulitan yang beragam, yakni pada tingkat C2 (menjelaskan, membedakan, mendeskripsikan), C3 (menuliskan, menyajikan, mengukur), dan C4 (mengolah informasi). Keberagaman tingkat kesulitan tersebut yang ditentukan oleh guru memfasilitasi siswa-siswa dengan kemampuan kognitif yang beragam untuk dapat mencapai tujuan instruksional.

Namun demikian untuk mencapai desain instruksional, guru perlu memenuhi 5 prinsip desain instruksional lainnya dalam mengembangkan RPP. Diantaranya adalah

merancang perencanaan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang kompleks seperti pemecahan masalah. Oleh karena guru tidak merancang kegiatan pembelajaran dengan pemecahan masalah, maka guru tidak memenuhi prinsip desain instruksional lainnya, yakni merancang pembelajaran dengan keterampilan tingkat tinggi. Implikasi yang diharapkan diantaranya adalah perumusan tujuan instruksional agar dapat dianalisis menjadi tujuan yang lebih khusus dan demonstrasi atau model yang didesain sejalan dengan hasil analisis tersebut.

Berikutnya prinsip desain instruksional yang belum dicapai guru adalah pembagian kegiatan belajar menjadi langkah-langkah kecil dalam bentuk buku teks terprogram, juga penggunaan model untuk memenuhi kebutuhan memecah materi belajar yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Prinsip desain instruksional terakhir yang tidak dicapai oleh guru adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar. Dalam prinsip ini peserta didik diharapkan dapat menentukan sendiri waktu, cara dan sumber belajar.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Diperoleh hasil dalam penelitian bahwa dari 24 butir angket pelaksanaan yang diberikan pada 45 orang responden, jawaban responden yang menempati kategori sangat baik sebanyak 35%, sebanyak 49% responden berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas tinggi SD percontohan kabupaten Indramayu dapat dinyatakan telah berjalan sangat baik.

Pada kegiatan awal RPP 1, guru telah memenuhi standar persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tematik. Namun demikian terdapat beberapa standar yang belum terpenuhi. Guru tidak merencanakan untuk mendiskusikan kompetensi yang sudah dicapai sebelumnya. Begitu juga keterkaitan antara kompetensi yang

sudah dicapai dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.

Kegiatan inti yang dirancang oleh guru cukup interaktif dan memberikan ruang untuk siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan pendekatan saintifik. Secara tersirat, kegiatan pembelajaran telah membimbing siswa untuk mengembangkan sikap bertanggungjawab, mandiri, gotong royong dan lain sebagainya berkaitan dengan kerja kelompok. Namun demikian tidak dimunculkan bagaimana proses guru membimbing siswa untuk mengembangkan siswa tersebut secara terarah. Akan lebih baik jika guru memahami perkembangan sikap siswa dengan mengkondisikan dan mengarahkan perkembangan melalui kegiatan tertentu dan digambarkan pada kegiatan pembelajaran dalam RPP. Dalam kegiatan penutup, guru tidak memunculkan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedi, pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok. Begitu juga guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan pendahuluan RPP 2, guru memenuhi standar mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti yang dirancang guru memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memberikan ruang pada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian dalam mengikuti KBM. Hal yang paling mendukung kegiatan tersebut adalah diterapkannya pendekatan saintifik. Selain itu dalam kegiatan inti guru memperhatikan perkembangan sikap peserta didik dengan kegiatan mengajak siswa berdinamika tepuk kompak, kegiatan mengkomunikasikan / menginformasikan jawaban dengan pasangan dan kegiatan lain yang dilakukan bersama kelompok dapat menjalin hubungan sosial yang baik antar siswa.

#### **Penilaian Pembelajaran Tematik**

Terdapat 9 item pernyataan pada angket penilaian pembelajaran. Hasil jawaban dari

45 responden didapatkan bahwa 11% jawaban responden memenuhi kriteria sangat baik, 64% jawaban responden memenuhi kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik SD kelas tinggi di kabupaten Indramayu dapat dinyatakan telah berjalan baik. Pada kegiatan penilaian pembelajaran ini, guru melaksanakan fungsi manajemen pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

RPP 1 telah memenuhi semua prinsip umum dan prinsip khusus penilaian hasil belajar. Penilaian telah dirancang guru dengan shahih atau dapat diukur, berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, adil, terpadu, terbuka, berkesinambungan, sistematis, dapat dipertanggungjawabkan dan edukatif. Selain itu penilaian juga telah memenuhi prinsip khusus. Materi penilaian dikembangkan berdasarkan kurikulum, bersifat lintas muatan atau mata pelajaran, berkaitan dengan kemampuan peserta didik, berbasis kinerja, memberikan motivasi dan menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Proses penilaian pada RPP 2 cukup baik, hanya terdapat beberapa poin prinsip yang tidak terpenuhi. Pada prinsip umum, penilaian pada RPP ini telah memenuhi syarat shahih, yakni penilaian mencerminkan kemampuan yang diukur, objektif, adil, terpadu, terbuka akuntabel dan edukatif. Namun penilaian tidak berkesinambungan dan tidak sistematis karena tidak dilakukan penilaian terhadap indikator menjelaskan salah satu tarian adat. Sedangkan prinsip khusus, telah semuanya terpenuhi. Penilaian yang dilakukan mengandung materi yang dikembangkan dari kurikulum, bersifat lintas muatan, berkaitan dengan kemampuan peserta didik, berbasis kinerja, memotivasi dan menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar.

#### **Hubungan Perencanaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* diperoleh nilai signifikansi =  $0.000 < \alpha = 0.05$ ,

maka tolak  $H_0$ , ini berarti ada hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Nilai *Pearson Correlation* perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,906 sangat dekat dengan 1, Terdapat hubungan sangat kuat antara perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang dikembangkan dengan baik, diikuti pelaksanaan pembelajaran yang juga berjalan dengan baik.

Hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada perencanaan dengan pelaksanaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang mendukung bahwa terdapat hubungan pada perencanaan dengan pelaksanaan, yakni: Kasapoglu (2015), menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran. pengelolaan kelas mencakup semua kegiatan di sekitar pelaksanaan sistematis pedoman, konsep, model dan teknik semua aspek rencana dan praktek dengan tujuan melaksanakan tujuan instruksional. Taiwo & Idunmu (2010), implikasi dari penelitian adalah perencanaan strategis meningkatkan kinerja organisasi yang lebih baik, yang dalam jangka panjang memiliki dampak pada kelangsungan hidup dan intensitas perencanaan strategis ditentukan oleh faktor manajerial, lingkungan dan organisasi. Semua langkah perencanaan strategis ditemukan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Lumbeahu (2014), terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Novalita (2014), terdapat pengaruh pada perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan pada mahasiswa PPLK prodi geografi FKIP Universitas Almuslim”.

#### **Hubungan Pelaksanaan dengan Penilaian**

Berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* di atas diperoleh nilai signifikansi =  $0.000 < \alpha = 0.05$ , maka tolak  $H_0$ , ini berarti ada hubungan antara pelaksanaan dan penilaian. Nilai *Pearson Correlation* pelaksanaan dan penilaian sebesar 0,889 dekat dengan 1, terdapat hubungan sangat kuat antara pelaksanaan dan penilaian. Hasil

penelitian serupa juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan dengan penilaian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang mendukung bahwa terdapat hubungan pada perencanaan dengan pelaksanaan, yakni: Kasapoglu (2015), menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran. pengelolaan kelas mencakup semua kegiatan di sekitar pelaksanaan sistematis pedoman, konsep, model dan teknik semua aspek rencana dan praktek dengan tujuan melaksanakan tujuan instruksional.

#### **SIMPULAN**

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di SD kelas tinggi di Indramayu telah terlaksana dengan baik. Pada variabel pelaksanaan pembelajaran tematik, responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standard dalam kategori baik. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa responden telah melaksanakan penilaian sesuai dengan standard dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang dikembangkan dengan baik diiringi dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan yang dikembangkan dengan baik diiringi dengan penilaian yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. N. H. 2014. Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dhiana, L. 2003. Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi dan Perencanaan Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dipengaruhi Ketidakpastian Lingkungan. *Tesis*. Semarang: Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro.

- Hanafi, A. & Yulianti, I. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 4(7): 41-58.
- Kasapoglu, H. 2015. Efficient Teacher Behavior in Classroom Management According to The Views of Primary School Students. *International Journal of Educational Science*. 2(2): 424-434.
- Lumbeahu, S. R. 2014. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwana Bone Bolango. *Skripsi*. Bone: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
- Novalita, R. 2014. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran. *Laporan Penelitian*. Bireuen: Universitas Almuslim
- Rohartati, S. 2013. Pembelajaran Tematik Integratif di SD pada Kurikulum 2013. dalam Hartati, T., Agustin, M., dan Somantri, M., *Konferensi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar SPs. UPI Menyongsong Generasi Emas 2045*. Bandung: UPI Press
- Suherman, F, Kardoyo & Prasetyo, P.E. 2015. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram pada Siswa SMPN Satu Atap 6 Sajira. *Journal of Economic Education*. 4(1): 1-7.
- Suparman, A. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Taiwo, A. S. & Idunmu, F. O. 2010. Impact of Strategic Planning on Organizational Performance and Survival *Research Journal of Business Management*. 4(1): 73-82.